

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA TOKO BANGUNAN SINAR JAYA DI PANGKALAN KERINCI

Asmara Hendra Komara dan Erianawati
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru

ABSTRACT

The purpose of this paper is to analyze the effectiveness of the internal control system of cash in sinar jaya building Store. The method used in this research is descriptive analysis method and sign test. Based on this research, organizational structure, system of authorization and recording procedures and qualified employees who are already working effectively , while visits from healthy practice and qualified employees who had not been effective . The overall system of internal control of cash in the shop building jaya beam is already operating effectively. even though the overall internal control system has been working effectively but there are still weaknesses that still must be considered by the company .

Keywords: internal control , cash receipts and disbursements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas sistem pengendalian intern kas pada toko bangunan sinar jaya di pangkalan kerinci. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dan uji tanda (sign test). Berdasarkan penelitian ini, struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta karyawan yang bermutu sudah berjalan dengan efektif sedangkan dilihat dari praktek yang sehat dan karyawan yang bermutu belum berjalan efektif. Secara keseluruhan sistem pengendalian intern kas di toko bangunan sinar jaya sudah berjalan dengan efektif . walaupun secara keseluruhan sistem pengendalian intern sudah berjalan dengan efektif tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan yang masih harus diperhatikan oleh perusahaan.

Kata kunci: pengendalian intern, penerimaan dan pengeluaran kas

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis era global ini menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat terpenuhi maka diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan supaya lebih baik. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen perusahaan tentang pengelolahan kas. Sistem dan prosedur pengendalian intern kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyetor uang ke bank, dan fungsi pembayaran, sistem otorisasi yang baik, adanya praktik yang sehat serta karyawan yang bermutu. Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan adanya penyimpangan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya operasional. Adanya pemborosan biaya operasional akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dari hasil pengamatan sementara terlihat bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Toko Bangunan Sinar Jaya belum cukup baik. Bagian kasir dan juga administrasi perusahaan tidak diasuransikan oleh perusahaan. Dalam praktik yang sehat seharusnya bagian kasa dan para penagih harus diasuransikan untuk menghadapi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh bagian kasa dan penagih. Kas yang ada dalam perjalanan (baik yang ada di tangan kasir maupun di tangan penagih) juga tidak diasuransikan. Hal ini menggambarkan adanya kelemahan dalam sistem organisasi, dan juga tidak terpenuhinya unsur praktik yang sehat dalam perusahaan. Selain itu kebijakan perusahaan yang tidak melakukan perputaran jabatan menimbulkan peluang bagi karyawan untuk mengetahui kelemahan prosedur yang dijalankan perusahaan sehingga karyawan dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggelapan dan lain-lain.

Toko Bangunan Sinar Jaya di Pangkalan Kerinci merupakan suatu perusahaan perorangan bergerak di bidang usaha perdagangan yang menyediakan bahan-bahan bangunan (konstruksi material). Pada perusahaan dagang kegiatan utama adalah membeli barang dan menjual kembali kepada pelanggan tanpa mengelolah lebih lanjut untuk mendapatkan keuntungan. Untuk itu, perputaran kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas sering terjadi dalam aktivitasnya. Tabel 1.1 berikut adalah Laporan arus kas pada toko bangunan sinar jaya di pangkalan kerinci periode Januari sampai Desember 2014 yang diakibatkan selisih kas pembukuan dan kas fisik adalah Rp. 24.845.000,- dari priode januari sampai dengan desember 2014. Dimana terdapat lebih kas maupun kekurangan kas yang disebabkan oleh saat penerimaan kas dari penjualan, piutang dan pemilik meletakkan kas dilaci kasir tanpa pencatatan yang menyebabkan kelebihan kas.

Tabel 1. Laporan Arus Kas (dalam Ribuan Rupiah) Toko Bangunan Sinar Jaya di Pangkalan Kerinci

No	Bulan	Saldo Awal	Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas	Bank	Saldo Akhir	Total	Kas fisik	Selisih
1	Januari	500	56.000	35.000	21.000	500	21.500	21.500	-
2	Februari	500	60.000	45.000	15.000	500	15.500	15.050	450
3	Maret	500	45.000	30.000	15.000	500	15.500	21.500	(6.000)
4	April	500	78.000	40.000	38.000	500	38.500	17.000	21.500
5	Mei	500	55.950	35.000	21.000	500	21.500	17.600	3.900
6	Juni	500	54.500	30.000	24.400	450	24.850	23.500	1.350
7	Juli	450	45.000	29.700	15.400	550	15.950	18.000	(2.050)
8	Agustus	550	50.000	36.000	14.000	450	14.450	14.500	(50)
9	September	450	67.500	43.000	24.400	450	24.850	24.850	-
10	Okttober	450	67.500	45.000	22.500	450	22.950	20.000	2.950
11	November	450	60.000	39.800	20.150	450	20.600	20.000	600
12	Desember	450	67.700	46.600	21.100	500	21.600	19.405	2.195
Total		5.800	707.150	455.100	251.90	5.800	257.750	232.95	24.845

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 1 di atas, dimana terdapat lebih kas maupun kekurangan kas yang disebabkan oleh saat penerimaan kas dari penjualan, piutang dan pemilik meletakkan kas dilaci kasir tanpa pencatatan yang menyebabkan kelebihan kas. Jika terus terjadi tiap tahun bisa membuat kas pada toko tidak berjalan efektif dan laba yang di terima menurun. Sedangkan yang menyebabkan kekurangan pencatatan kas yaitu pada saat pembayaran utang bisa terjadi lebih bayar yang dicatat hanya hutang sebenarnya, pengambilan kas oleh pemilik tanpa pencatatan, kehilangan nota dan pemberian uang kembalian yang salah.

Secara umum Hartadi (2005:132) mengatakan bahwa pengendalian intern yang baik adalah jika tidak seorangpun berada dalam kedudukan yang memungkinkan dapat memuat kesalahan-kesalahan dan meneruskan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan tanpa mengetahui dalam waktu yang lama.

Oleh karena itu, pengendalian intern pada kas sangat dibutuhkan dan wajib diterapkan dalam suatu perusahaan untuk meminimalisir kerugian dan mengantisipasi kecurangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern kas ada pada Toko Bangunan Sinar Jaya sudah berjalan secara efektif atau belum efektif.

Manfaat penelitian yaitu: Sebagai sumbangan pemikiran bagi Toko Bangunan Sinar Jaya, guna mengevaluasi dan menyempurnakan penerapan pengendalian intern kas. Sebagai bahan rujukan atau sumber informasi bagi pembaca atau pihak lain yang tertarik untuk mempelajari dan membahas lebih lanjut mengenai pengendalian intern kas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2010:32) sebagai berikut : “Sistem adalah gabungan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen”.

Sedangkan menurut Baridwan (2008 : 182) Sistem adalah : “Sistem adalah suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”.

Sistem pengendalian intern adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyeleweng-penyeleweng yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian inter ini maka penerimaan kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan.

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak terhadap manajemen bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini seringkali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian entitas tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan kumpulan-kumpulan dari bagian-bagian yang tidak terpisah yang dijalankan oleh semua pihak yang ada di dalam organisasi tersebut sehingga tujuan akhir yang ditetapkan bersama berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, bahwa suatu perusahaan atau lembaga menginginkan tercapainya tujuan tersebut dan untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. perusahaan berusaha untuk membuat struktur pengendalian intern dengan baik, melaksanakan, dan mengawasi agar efektivitas perusahaan bisa tercapai, pengendalian intern yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya.

2.2. Struktur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2010:225) pengertian struktur pengendalian intern adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan perusahaan akan tercapai.

Sedangkan menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yaitu : Keandalan pelaporan

keuangan, Efektifitas dan efisiensi operasi, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dapat di ketahui bahwa struktur pengendalian intern sangat penting bagi perusahaan. Dimana perusahaan pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu pencapaian laba yang maksimal.

2.3. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2009:189) tujuan pengendalian intern ini antara lain : (1) Menjaga kekayaan harta milik perusahaan dan catatan organisasi Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalah gunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti kas akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga. (2) Mengecek ketelitian dan kendalan data akuntan - Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal, karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.(3) Mendorong efisiensi - Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien. (4) Mendorong dipatuhi kebijakan manajemen - Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan prosedur. Pengendalian intern ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian intern tersebut di atas, maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian intern suatu perusahaan lemah, maka akan timbul kesalahan, ketidak akuratan serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

2.4. Pengendalian Intern Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam operasi perusahaan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena sifat-sifat khusus dari kas, tidak terdapatnya identifikasi pemilik dan kemampuan berpindah yang sangat cepat, maka aktiva ini paling mudah salah gunakan dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Mengingat demikian pentingnya peranan kas dalam operasional perusahaan, maka diperlukan adanya suatu pengendalian yang berhasil guna dan berdaya guna terhadap pengelolaan aktivitas tersebut.

Mulyadi (2010:242) aktivitas pengendalian internal yang dapat membantu proses pengendalian penerimaan kas: (1) Otorisasi transaksi untuk memastikan bahwa hanya transaksi yang valid yang akan diproses. Dimana departemen kredit merupakan bagian yang mengotorisasi pemrosesan pesanan penjualan dan memastikan bahwa kebijakan kredit perusahaan dilaksanakan dengan benar. Perhatian utamanya adalah kelayakan pemberian kredit kepada pelanggan. (2) Pemisahan tugas memastikan bahwa tidak ada satu orang atau departemen yang memproses transaksi sendiri secara keseluruhan. Jumlah karyawan dan volume transaksi yang diproses mempengaruhi cara pemisahan dilaksanakan. (3) Supervisi, beberapa perusahaan mempunyai karyawan yang terlalu sedikit untuk dapat melakukan pemisahan fungsi. Perusahaan seperti ini harus bergantung pada supervisi untuk pengendaliannya. Dengan melakukan supervise kepada karyawan yang mempunyai potensi untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai, perusahaan dapat melakukan antisipasi dalam sistemnya. (4) Pengendalian akses mencegah dan mendeteksi akses yang tidak disetujui dan terlarang ke aktiva perusahaan. Aktiva fisik pada siklus pendapatan adalah persediaan.(5) Pembatasan akses ke aktiva ini meliputi: keamanan gudang seperti pagar, alarm dan penjaga, penyetoran kas harian ke bank, penggunaan lemari besi atau kotak deposit yang aman untuk kas, penguncian laci kas dan lemari besi pada departemen penerimaan kas. (6) Verifikasi independen yang bertujuan untuk meningkatkan dan menverifikasi kebenaran dan kelengkapan dari prosedur yang dilaksanakan oleh orang lain dalam sistem. Agar efektif, verifikasi independen ini harus terjadi pada poin-poin utama dalam proses dimana kesalahan dapat dideteksi dengan cepat dan benar.

Mulyadi (2010;245) aktivitas pengendalian internal yang dapat membantu proses pengendalian pengeluaran kas berdasarkan prinsip pengendalian: (1) Otorisasi transaksi melalui bukti kas keluar dimana bagian pengeluaran kas seharusnya tidak menulis cek tanpa otorisasi yang jelas. Jurnal pengeluaran kas yang berisi nomor voucher mengotorisasi tiap cek dan merupakan jejak audit untuk menverifikasi otentifikasi setiap cek yang ditulis. (2) Pemisahan pekerjaan antara bagian buku besar dan hutang usaha dengan pengeluaran kas. Aktiva yang berpotensi mengalami resiko dalam pengeluaran kas adalah kas. Catatan yang mengendalikan aktiva ini adalah buku pembantu hutang usaha dan akun kas dibuku besar. (3) Supervisi, area yang mendapat manfaat paling banyak dari supervise pada pengeluaran kas adalah bagian penerimaan. Banyak sekali jumlah aktiva yang bernilai mengalir melalui area ini ke gudang. Supervisi yang ketat di bagian ini akan mengurangi peluang terjadinya dua jenis resiko yaitu kegagalan untuk memeriksa aktiva secara tepat dan pencurian aktiva. (4) Pengendalian akses terbagi dua yaitu akses langsung dan akses tidak langsung. Akses langsung, perusahaan harus mengendalikan akses ke aktiva fisik seperti kas dan persediaan. Pengendalian akses langsung meliputi kunci, alarm dan akses terbatas ke berbagai area yang berisi persediaan dana. Akses tidak langsung, perusahaan harus membatasi akses ke berbagai dokumen yang mengendalikan aktivitas fisiknya seperti permintaan pembayaran, pesanan pembelian dan laporan penerimaan.(5) Verifikasi independen oleh bagian buku besar dimana buku besar memverifikasi bahwa kewajiban total yang dicatat sama dengan persediaan yang diterima dan bahwa pengurangan total dalam hutang usaha sama dengan total pengeluaran kas.

2.5. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain (Mulyadi, 2009: 166)

Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencegah peristiwa keuangan perusahaan.

Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksinya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Di pihak lain, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah (1) Penggunaan formulir bermotor urut bercetak yang pemakaianya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi. (2) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan

mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari. (3) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. (4) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya. (5) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain. (6) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya berbagai cara berikut ini dapat ditempuh seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut dan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya. Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (*job description*) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (*job requirements*). Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.

2.6. Tujuan Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Pengendalian bagi penerimaan kas berikut ini, Mulyadi (2009:545): (1) Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang menerima kas dengan yang melakukan pencatatan, memberikan otorisasi atas penerimaan kas. (2) Pegawai yang membuat rekonsiliasi bank harus lain dari pegawai yang mengerjakan buku bank. Rekonsiliasi bank dibuat setiap bulan dan harus ditelaah (direview) oleh kepala bagian akuntansi. (3) Penerimaan kas dalam bentuk apapun harus disetor ke bank dalam jumlah seutuhnya paling lambat keesokan harinya. (4) Uang kas harus disimpan di tempat yang aman. (5) Uang kas harus dikelola dengan baik, dalam arti jangan dibiarkan menganggur atau terlalu banyak disimpan di rekening giro karena tidak memberikan hasil yang optimal. (6) Jika ada uang kas yang menganggur sebaiknya disimpan dalam deposito berjangka atau dibelikan surat berharga yang sewaktu-waktu bisa diuangkan, sehingga bisa menghasilkan penerimaan kas lain. (7) Digunakan formulir yang bermotor urut tercetak.

2.7. Tujuan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

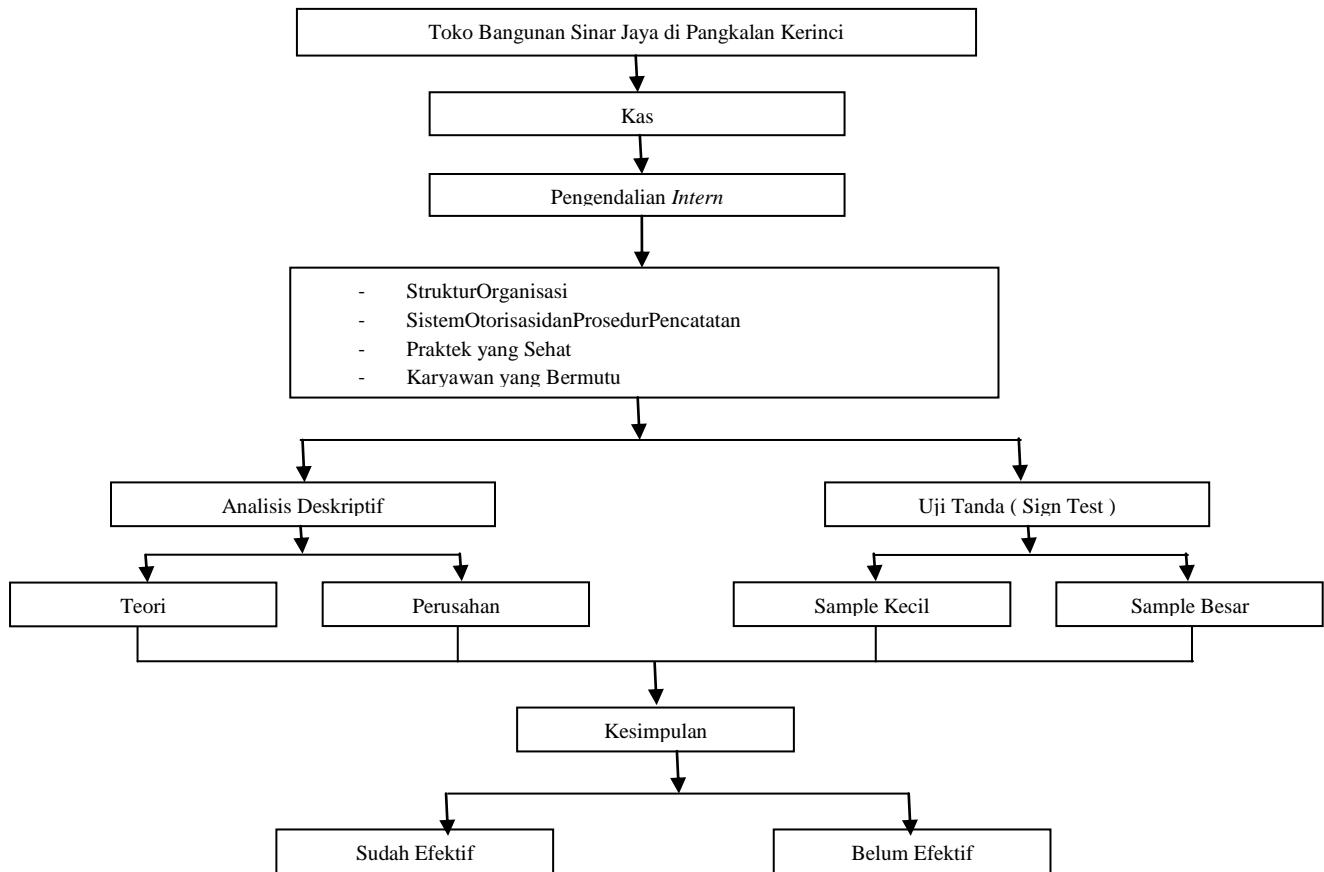
Sistem Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan Mulyadi, (2008:543). Sedangkan dokumen – dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas dalam dana kas kecil adalah : (1) Bukti kas keluar, (2) Cek, (3) Pemintaan pengeluaran kas kecil, (4) Bukti pengeluaran kas kecil, dan (5) Pemintaan pengisian kembali kas kecil.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 : Struktur Organisasi dalam pengendalian Kas pada Toko Bangunan Sinar Jaya.
- H2 : Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Kas pada Toko Bangunan Sinar Jaya.
- H3 : Praktek yang sehat dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada Toko Bangunan Sinar Jaya belum efektif.
- H4 : Karyawan yang cakap dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada Toko Bangunan Sinar Jaya sudah efektif.
- H5 : Pengendalian *intern* Toko Bangunan Sinar Jaya pada belum efektif.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Toko Bangunan Sinar Jaya di Pangkalan Kerinci yang berlokasi di Jalan Maharaja Indra Pangkalan Kerinci-Riau, sedangkan penelitian sejak bulan oktober 2015 yaitu dengan melakukan analisis sistem pengendalian intern kas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2005 Toko Bangunan Sinar Jaya memperluaskan toko bangunan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas. Berdirinya Toko Bangunan Utama mempunyai tujuan yang positif yaitu membantu masyarakat untuk mendapatkan bahan-bahan bangunan secara mudah dan murah untuk menciptakan pembangunan yang lebih maju dan usaha ini mampu bersaing dengan kompetitor lainnya.

Pada Toko Bagunan Sinar Jaya terhadap beberapa masalah yang masih harus dibenahi, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai terdapat kekurangan pencatatan pada penjualan, sehingga mengakibatkan kas lebih. Pada penerimaan kas dari penjualan tunai ataupun penerimaan kas dari penerimaan piutang, jumlah kas yang diteima tidak selalu langsung disetor ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya. Hal ini dapat mengurangi resiko pencurian. Selain itu masih terdapat rangkap kerja yaitu fungsi kas dengan fungsi akuntansi.

Hal ini sangat beresiko terjadinya penyalahgunaan kas, karena karyawan yang melakukan kecurangan, mendapat kesempatan lebih untuk mengubah catatan akuntansi sehingga kecurangan dapat ditutupi.

Berikut hasil Keseluruhan Perhitungan Sign Test atas Pengendalian Intern Toko Bangunan Sinar Jaya:

Tabel 2. Hasil Keseluruhan Perhitungan Sign Test atas Pengendalian Intern Toko Bangunan Sinar Jaya

No	Indikator	Uji Sampel	Signifikan	Hasil	Keterangan
1	Struktur Organisasi	Binomial	Signifikan	0,98046875 > 0,95	Sudah berjalan dengan efektif
2	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Binomial	Signifikan	0,998291016 > 0,95	Sudah berjalan dengan efektif
3	Praktek yang Sehat	Binomial	Tidak Signifikan	0,725585938 < 0,95	Belum berjalan dengan efektif
4	Karyawan yang Bermutu	Binomial	Tidak Signifikan	0,85546875 < 0,95	Belum berjalan dengan efektif
5	Pengendalian intern terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas	Uji Sampel Besar	Signifikan	2,6549 > 1,65	Sudah berjalan dengan efektif

Sumber : Data Olahan

Dilihat dari hasil uji *sign-test* yang ada maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dan karyawan yang bermutu pada Toko Bangunan Sinar Jaya sudah berjalan dengan efektif.

5. PENUTUP

Struktur Organisasi yang diterapkan Toko Bangunan Sinar Jaya sudah berjalan dengan efektif. Perusahaan memiliki peraturan yang tertulis. Perusahaan menerapkan integritas dan nilai etis dalam setiap kegiatannya. Tidak terdapat karyawan yang memiliki *job description* rangkap

Sistem dan prosedur pencatatan yang diterapkan Toko Bangunan Sinar Jaya sudah berjalan dengan efektif. Setiap faktur penjualan sudah memiliki no urut. Pencatatan penerimaan kas dari penjualan ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank. Perusahaan menyediakan tempat yang layak untuk menyimpan kas untuk penjagaan fisik. Perusahaan mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas didalam sistem komputer. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar.

Praktik yang sehat yang diterapkan Toko Bangunan Sinar Jaya belum berjalan dengan efektif. Kas yang diterima hari ini disetorkan ke bank selambat-lambatnya keesokan hari kerja. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain. Secara rutinitas tidak diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi. Perusahaan tidak memiliki fungsi pemeriksa intern.

Karyawan yang bermutu yang diterapkan Toko Bangunan Sinar Jaya belum berjalan dengan efektif. Perusahaan tidak menempatkan karyawan sesuai dengan kompetensi yang dituntut. Karyawan tidak ditempatkan sesuai dengan keahlian/latar belakang pengalaman kerja masing-masing dan kompetensi yang di tuntut. Karyawan yang terlibat dalam pencatatan kas selalu memberikan informasi kepada perusahaan.

Secara umum pengendalian *intern* kas yang diterapkan Toko Bangunan Sinar Jaya sudah berjalan dengan efektif. Walau sudah berjalan secara efektif, tetapi masih terdapat kelemahan pada pengendalian intern pada praktik yang sehat dan karyawan yang bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam pengendalian intern terhadap kas Toko Bangunan Sinar Jaya, yaitu : (1) Perusahaan mempertahankan suatu sistem yaitu sistem komputerisasi. Dengan demikian kas penjualan lebih terkontrol oleh bagian kasir. (2) Perusahaan mencatat setiap adanya transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas, dan mempertahankan tempat penyimpanan yang layak untuk kas fisik. Pemberian nomor urut faktur pada setiap transaksi penjualan. (3) Sebaiknya jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetorkan seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan seluruh transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya. (4) Sebaiknya perusahaan harus mempertahankan karyawan yang berkompotensi sesuai dengan keahliannya dan selalu memberikan pelatihan kepada karyawan. (5) Perusahaan

harus menciptakan pengendalian intern yang baik guna untuk menjaga kekayaan perusahaan dan bersikap tegas terhadap karyawan perusahaan untuk menerapkan pengendalian intern yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Haryono Jusup, 2011, *Dasardasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi ke-7, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Alison. 2006. *Fraud Auditing*. The Audit Journal.
- Baridwan, Zaki, 2004 *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, BPFE, Yogyakarta
- Jessica, 2011 *Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Eka Prima*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia Pekanbaru, Pekanbaru
- Mulyadi 2010. *Auditing*. Edisi ke 6, Salemba Empat, Jakarta
- Sistem Akuntansi. Edisi ke 3, Salemba Empat, Jakarta
- Akuntansi Biaya,Edisi ke-5 cetakan kesembilan, UPP-STIM YKPN,Yogyakarta.

Bengkel